

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU BERSALIN
DENGAN KEJADIAN BERAT BAYI LAHIR
RENDAH (BBLR): *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Khulasoh
1910104017**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU BERSALIN DENGAN KEJADIAN
BBLR**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
KHULASOH
1910104017**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : 00 ELLYDA RIZKI WIJHATI, S.ST., M.Keb
13 November 2020 20:20:03



THE RELATIONSHIP BETWEEN THE CHARACTERISTICS OF CHILDBIRTH MOTHERS AND LOW BIRTH WEIGHT: A LITERATURE REVIEW¹

Khulasoh², Ellyda Rizki Wijhati³,

E-mail: Khulasoh2018@gmail.com

Abstract: Low birth weight (BBLR) is the babies who are born weighing less than 2500 grams. The global prevalence of LBW is 15.5%, which means that around 20.6 million babies are born every year, with 96.5% of them in developing countries. Low birth weight (LBW) is one of the main problems in developing countries. Infants with low birth weight generally experience a long-term life process that is not good. If they do not die at the beginning of birth, LBW babies have a risk of growing and developing more slowly than babies born with normal weight. The cause of LBW is still being studied, several studies state that the cause of LBW is multifactor. Some research mentioned that some risk factors of low birth weight are such as mothers' age, parity, gestational age, birth spacing, mothers' education, Hb level, mothers' disease, and job. The impacts of low birth weight are very severe in the long term. Those can be in the forms of impaired growth, development, vision disorder, hearing disorder, chronic lung disease, and the frequency of congenital abnormality. The research aims to analyze the relationship between the characteristics of childbirth mothers and low birth weight phenomena. This research was a literature review research. The data sources were gotten from Google Scholar and Pubmed. The criteria were inclusion, childbirth, and low birth weight (BBLR). The journals used full-text versions which were published 2011-2019 using Indonesian and English. According to 10 research journals, the results showed that there was a relationship between mothers' characteristics and low birth weight. The literature review result illustrated that some influenced factors of low birth weight were mothers' age, parity, birth spacing, mothers' education, gestational age, Hb, mothers' disease, and job while the most dominant factor was mothers' age and parity. This research is hoped to give health education about pregnancy planning with cross-sector cooperation.

Keywords : Characteristics of Low Birth Weight, Maternity

Abstrak: Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) adalah berat bayi lahir kurang dari 2500 gram. Prevelansi global BBLR sebesar 15,5% yang berarti sekitar 20,6 juta bayi tersebut lahir setiap tahun, dengan 96,5% di antaranya di Negara-negara berkembang. Bayi berat lahir rendah (BBLR) merupakan salah satu masalah utama dinegara berkembang. Bayi dengan berat badan lahir rendah umumnya mengalami proses hidup jangka panjang yang kurang baik. Apabila tidak meninggal pada awal kelahiran, bayi BBLR memiliki risiko tumbuh dan berkembang lebih lambat dibandingkan dengan bayi yang lahir dengan berat badan normal. Penyebab BBLR sampai saat ini masih terus dikaji, beberapa studi menyebutkan penyebab BBLR adalah multifactor. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa faktor resiko BBLR antara lain Usia ibu, Paritas, Umur kehamilan, Jarak kelahiran, Pendidikan ibu, Kadar Hb, Pekerjaan dan Penyakit ibu. Dampak BBLR sangat serius dalam jangka panjang yaitu gangguan pertumbuhan, perkembangan, penglihatan, pendengaran, penyakit paru kronis dan frekuensi kelainan bawaan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan karakteristik ibu bersalin dengan kejadian BBLR. Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. Sumber data didapatkan dari *Google Sholar*, *Pubmed*. Kriteria inklusi Ibu bersalin, BBLR, Jurnal *fulltext* yang diterbitkan pada tahun 2011-2019 bahasa Indonesia dan Inggris.

Berdasarkan 10 Jurnal penelitian didapatkan bahwa Adanya hubungan karakteristik ibu dengan kejadian BBLR. Dari hasil *literature review* yang meningkatkan faktor terjadinya BBLR yaitu usia ibu, paritas, Jarak kehamilan, Pendidikan Ibu, Umur kehamilan, Hb, Penyakit dan Pekerjaan Ibu, faktor yang paling dominan yaitu Usia dan Paritas Ibu. Penelitian ini diharapkan dapat mencegah terjadinya BBLR dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang perencanaan kehamilan dengan kerjasama lintas sektor.

Kata kunci : Karakteristik, BBLR, Ibu Bersalin



PENDAHULUAN

Prevelansi global BBLR sebesar 15,5% yang berarti sekitar 20,6 juta bayi tersebut lahir setiap tahun, dengan 96,5% di antaranya di Negara-negara berkembang. Bayi berat lahir rendah (BBLR) merupakan salah satu masalah utama dinegara berkembang (WHO, 2015).

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) angka kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR) di Indonesia mencapai presentase 7,5%, provinsi Sulawesi Tengah menduduki peringkat pertama angka kejadian BBLR yaitu 8,9% sedangkan provinsi yang memiliki presentase angka kejadian BBLR paling rendah adalah provinsi Jambi dengan presentase 2,6% (SDKI, 2017). Sedangkan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017, angka kejadian BBLR yaitu (4,86%) (Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta, 2017).

Berat bayi lahir rendah (BBLR) adalah berat bayi lahir kurang dari 2500 gram. Bayi berat lahir rendah (BBLR) merupakan salah satu masalah utama dinegara berkembang. Bayi dengan berat badan lahir rendah umumnya mengalami proses hidup jangka panjang yang kurang baik. Apabila tidak meninggal pada awal kelahiran, bayi BBLR memiliki risiko tumbuh dan berkembang lebih lambat dibandingkan dengan bayi yang lahir dengan berat badan normal. Penyebab BBLR sampai saat ini masih terus dikaji, beberapa studi menyebutkan penyebab BBLR adalah multifactor (Juaria, 2015).

BBLR disebabkan oleh beberapa faktor meliputi (umur ibu, paritas, umur kehamilan, pendidikan ibu, kadar hemoglobin, jarak kelahiran, pekerjaan ibu dan penyakit ibu saat hamil) (Manuaba, 2013).

Upaya pemerintah dalam menurunkan angka kejadian BBLR adalah dengan meningkatkan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) minimal 4 kali selama kehamilan, dan melakukan orientasi

Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) (Depkes, 2015).

Upaya yang telah dilaksanakan dalam upaya penurunan kematian bayi diantaranya adalah dengan penguatan system rujukan neonatal maupun bayi, peningkatan pengetahuan masyarakat terkait kesehatan neonatal dan bayi, peningkatan kapasitas petugas dalam menangani kegawatan neonatal dan bayi serta peningkatan ASI Eksklusif dan memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan metode kanguru (PMK) (Profil Kesehatan DIY, 2015).

Upaya Bidan profesional yang sesuai dengan kewenangan yang tercantum dalam Kepmenkes No. 900 tahun 2002, diperlukan fokus dan kompetensi pendidikan yang diaplikasikan pada masa studi. Kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh bidan adalah mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada kasus fisiologi secara komprehensif dan mampu melakukan asuhan kebidanan patologi dan kegawatdaruratan (Sujianti, 2011).

Pelaksanaan upaya tersebut diperlukan sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas, yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang kesehatan pada masyarakat seperti memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi bayi BBLR dan memberikan konseling hamil dengan usia reproduksi sehat. sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat diharapkan dapat mempengaruhi perilaku masyarakat (Radityo, 2011). Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan *literature review* tentang hubungan Hubungan Karakteristik Ibu Bersalin dengan Kejadian BBLR.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *literature review* (penelitian kepustakaan atau kajian literatur), yaitu penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Karakteristik ibu bersalin. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kejadian BBLR.

Peneliti melakukan penelusuran jurnal melalui database penyedia jurnal pada Google scholar dan Pubmed,. Kata

kunci yang dipilih yakni “*low birth weight*”, “*maternal risk factors*”. “*BBLR*”. *Literature review* ini menggunakan kriteria inklusi BBLR, Usia ibu, Paritas, Umur Kehamilan, Jarak Kelahiran, Pendidikan Ibu, Kadar Hb, Pekerjaan dan Penyakit Ibu mengambil dari Jurnal Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Artikel tahun 2011-2020, jurnal yang dapat diakses *fulltext* dalam format pdf. Peneliti mengurutkan temuan jurnal berdasarkan terbitan terbaru. Jurnal yang sesuai dengan tema kemudian dilakukan *review* dan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Judul / Penulis / Tahun	Hasil Penelitian
1	Dewi Erlina, Asrita Sari & Yulia Hasmita(2015-2017). <i>Hubungan Umur, Paritas, Anemia dan Kehamilan Ganda dengan Kejadian</i> . Jurnal Kesehatan Husada Gemilang ISSN 2615-3068, Vol :1,No1,	Hasil penelitian yang menjadi simpulan menunjukkan bahwa ada hubungan umur ibu dengan kejadian BBLR (p value = 0,000 dengan OR 7,114), ada hubungan paritas dengan kejadian BBLR (p value = 0,000 dengan OR 7,731), ada hubungan anemia dengan kejadian BBLR (p value = 0,000 dengan OR 121,207) dan ada hubungan kehamilan ganda dengan kejadian BBLR (p value = 0,000 dengan OR 2,975).
2	Julina Br. Sembiring, Debby Pratiwi & Aprilian Sarumaha (2017). Hubungan Usia, Paritas dan Usia Kehamilan dengan Bayi Berat Lahir Rendah Di RSUD Mitra Medika. <i>Jurnal Bidan Komunitas, Vol. 11 No. 1 Hal. 38-46, e-ISSN 2614-7874</i>	Hasil penelitian menunjukkan variabel usia ibu dengan bayi berat lahir rendah dengan uji chi-square diperoleh hasil $p < 0.05(0.000)$, Paritas ibu dengan bayi berat lahir rendah dengan uji chi-square diperoleh hasil $p < 0.05(0,034)$, dan usia kehamilan dengan bayi berat lahir rendah dengan uji chi-square diperoleh hasil $p < 0.05(0.015)$. Kesimpulan ada Hubungan Usia Paritas dan Usia Kehamilan dengan Bayi Berat Lahir Rendah di RSUD Mitra Medika Medan Periode 2017.
3.	Feibi Almira Rantung, Rina Kundre & Jill Lolong (2015). Hubungan Usia Ibu Bersalin dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah Di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado. <i>Ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume : 3. Nomor.</i>	Hasil Penelitian Ada hubungan usia Ibu Bersalin dengan kejadian BBLR Periode Januari sampai Desember 2014 di Rumah Sakit Pancaran Kasih Gmim Manado, menggunakan uji chi-square dengan p value 0.002.
4.	Faradilla Monita, Donel & Suhaimi Yanti Ernalina (2016). Hubungan Usia, Jarak Kelahiran dan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. <i>Jom FK Volume 3 No.1.</i>	<ul style="list-style-type: none">- Terdapat hubungan bermakna antara usia ibu hamil dengan kejadian BBLR di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau pada tahun 2014 dengan nilai p sebesar 0,001, $p < 0,05$.- Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jarak kelahiran dengan kejadian BBLR di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau pada tahun 2014 dengan nilai $p = 0,932$, $p > 0,05$.- Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kadar hemoglobin ibu hamil dengan kejadian BBLR di RSUD

Hasil

Berdasarkan tabel *literature review* tersebut diperoleh bahwa Dari hasil *literature review* yang meningkatkan faktor terjadinya BBLR yaitu usia ibu, paritas, Jarak kehamilan, Pendidikan Ibu, Umur kehamilan, Hb, Penyakit dan Pekerjaan Ibu, faktor yang paling dominan yaitu Usia dan Paritas Ibu. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2019) bahwa hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,000 (p value < 0,05) yang artinya ada hubungan umur dengan kejadian BBLR di RSUD Puri Husada Tembilahan Tahun 2015-2017. Nilai Odds Ratio (OR) 7,114 yang artinya umur ibu < 20 tahun atau > 35 tahun berisiko 7,114 kali mengalami BBLR dibandingkan dengan ibu yang berumur 20-35 tahun.

Hasil penelitian sebelumnya sejalan dengan penelitian Monita, (2016) bahwa hasil uji statistik dapat dilihat bahwa nilai p adalah 0,001 dimana $p < 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna antara usia ibu hamil berisiko dengan kejadian BBLR.

Hasil penelitian Sari, (2019) bahwa hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,000 (p value < 0,05) yang artinya ada hubungan paritas dengan kejadian BBLR. Sejalan dengan penelitian Sembiring, (2017) bahwa hasil uji chi-square diperoleh hasil p (0,034) < (0,05) artinya H_0 ditolak, H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan paritas dengan BBLR.

Terdapat kesamaan jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *case control* untuk mendapatkan nilai *odd ratio* sebagai pengukuran besar risiko yang bertujuan untuk mengetahui ukuran

asosiasi paparan (faktor risiko) dengan kejadian suatu penyakit. Data dianalisis dengan menggunakan analisis univariat (deskriptif), bivariat (chi-square), dan multivariat (regresi logistik). Adapun hasil penelitian yang sesuai teori yaitu menurut Rochyati, (2011) Usia yang terlalu muda atau kurang dari 20 tahun dan usia yang terlalu lanjut lebih dari 35 tahun merupakan kehamilan risiko tinggi melahirkan BBLR.

Kehamilan di usia < 20 tahun secara biologis belum optimal secara mental sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan gizi bagi ibu dan janin selama kehamilannya (Purwaningtyas, 2017).

Pembahasan

Anak tergolong BBLR apabila berat bayi lahir kurang dari 2500 gram. BBLR disebabkan oleh beberapa faktor meliputi (umur ibu, paritas, umur kehamilan, pendidikan ibu, kadar hemoglobin, jarak kelahiran, pekerjaan ibu dan penyakit ibu saat hamil) (Manuaba, 2013). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Agnes (2016), bahwa usia berhubungan dengan kejadian BBLR di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali ($p:0,016$; OR:3,9; 95%CI: 1,38-11,27) yang menyatakan bahwa umur ibu <20 dan >35 tahun 3 kali berisiko melahirkan BBLR. Penyebab BBLR sampai saat ini masih terus dikaji, beberapa studi menyebutkan penyebab BBLR adalah multifaktor.

Sari (2019) menjelaskan bahwa Faktor tertentu sebagai predisposisi yaitu usia < 20 tahun atau > 35 tahun. Usia < 20 berisiko melahirkan BBLR karena secara biologis organ reproduksi ibu belum

matang sedangkan pada usia > 35 tahun organ kandungan yang memiliki telah mengalami penuaan, kakunya jalan lahir, dan perubahan pada jaringan organ reproduksi. Tubuh seorang remaja belum siap untuk mengalami kehamilan dimana alat reproduksi pada seorang remaja masih belum matang. Ibu yang melahirkan > 35 tahun dapat mengakibatkan penurunan kesuburan dan vitalitas tubuh sehingga ibu hamil sering kali mengalami komplikasi kehamilan yang menyebabkan BBLR.

penelitian Kusumawati, (2016) bahwa hasil uji chi square menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara faktor usia ibu dengan kejadian BBLR di RSUD Cilacap Tahun 2014 ($p = 0,177 < \alpha = 0,05$). Sejalan dengan penelitian Rahim, (2018) Dalam penelitian ini variabel umur tidak memiliki hubungan dengan kejadian BBLR ($p 0,535$). Hal ini disebabkan karena adanya faktor lain yang mempengaruhi, karena menurut Manuaba (2012) faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya BBLR adalah penyakit menahun seperti Jantung, komplikasi saat persalinan seperti pre-eklampsia, faktor janin seperti cacat bawaan dan gizi yang kurang saat hamil. Hal ini dipengaruhi dengan kondisi sosial seperti status sosial ekonomi yang rendah. Menurut Rochyati, (2011) Usia yang terlalu muda atau kurang dari 20 tahun dan usia yang terlalu lanjut lebih dari 35 tahun merupakan kehamilan risiko tinggi melahirkan BBLR.

Pada penelitian menurut Sari, (2019) bahwa hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,000 (p value < 0,05) yang artinya ada hubungan paritas dengan kejadian BBLR. Nilai Odds Ratio (OR) 7,731 yang artinya ibu dengan paritas 1 atau > 4 berisiko 7,731 kali mengalami BBLR dibandingkan dengan ibu yang memiliki paritas 2-4. Sejalan dengan penelitian Meihartati, (2016) dari hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi ibu bersalin berdasarkan paritas, mayoritas pada ibu multipara (66,3%) setelah dilakukan analisa bivariat didapatkan angka kejadian BBLR justru paling banyak terdapat pada

primipara (84,8%) bila dibandingkan dengan ibu multipara (56,9%). Sejalan dengan penelitian Sembiring, (2017) bahwa hasil uji chi-square diperoleh hasil $p (0,034) < (0,05)$ artinya H_0 ditolak, H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan paritas dengan BBLR.

Penelitian yang dilakukan di Mumbai dan Allahabad. Seorang wanita harus pulih dari pengaruh kehamilan terakhir dan masa menyusui, sebelum hamil lagi, karena status nutrisinya memburuk dengan kehamilan berikutnya dan mempengaruhi kesehatan bayi. Paritas dan BBLR juga saling terkait, karena paritas meningkat terutama begitu pula dengan kejadian BBLR.

Hal ini sesuai dengan Rochyati (2011) bahwa Ibu dengan paritas 1 atau ≥ 4 berisiko melahirkan BBLR, pada primipara terkait dengan belum siapnya fungsi organ dalam menjaga kehamilan dan menerima kehadiran janin Ibu yang pernah melahirkan anak empat kali atau lebih karena paritas yang terlalu tinggi akan mengakibatkan terganggunya uterus terutama dalam hal fungsi pembuluh darah. Kehamilan yang berulang-ulang akan menyebabkan kerusakan pada dinding pembuluh darah uterus, hal ini akan mempengaruhi nutrisi ke janin pada kehamilan selanjutnya.

Kehamilan yang optimal adalah kehamilan anak ke 2-4, ini merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal, hal ini dikarenakan risiko komplikasi yang serius, seperti perdarahan dan infeksi meningkat secara bermakna mulai dari persalinan yang ke empat dan seterusnya, sehingga ada kecenderungan bayi lahir dengan kondisi BBLR bahkan terjadinya kematian ibu dan bayi (Mochtar R, 2012).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan:

1. Ada hubungan Usia Ibu dan Paritas dengan kejadian BBLR
2. Faktor risiko terjadinya BBLR yaitu usia ibu, paritas, Jarak kehamilan,

Pendidikan Ibu, Umur kehamilan, Hb, Penyakit dan Pekerjaan Ibu, faktor yang paling dominan yaitu Usia dan Paritas Ibu .

Saran:

1. Bagi Bidan

Diharapkan bagi para tenaga kesehatan khususnya bidan untuk lebih deteksi dini adanya kemungkinan terjadinya BBLR. Bidan memberikan pendidikan kesehatan tentang perencanaan kehamilan dengan kerja sama lintas sektor.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dengan menggunakan metode penelitian yang lebih baik, misalnya dengan melakukan *systematic literature Review*. Artikel yang digunakan lebih baik banyak, dengan menggunakan Data Based yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Unicef. n.d. "Undernourishment in the Womb Can Lead to Diminished Potential and Predispose Infants to Early Death." Diakses pada 15 Desember 2016 dari <http://data.unicef.org/topic/nutrition/low-birthweight>.
- Adhani, Agnes. 2016. "Peribahasa, Maknanya Dan Sumbangannya Terhadap Pendidikan Karakter." *Journal Magistra No. 97 Th. XXVIII, 2016 28 (97): 97-110*.
- Dinkes, D I Y. 2013. "Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013." *DI Yogyakarta: Dinas Kesehatan Provinsi DI Yogyakarta*.
- Juaria, Henny. 2017. "Paritas Dan Umur Ibu Hamil Dengan Kejadian Hipertensi Dalam Kehamilan." *Midwifery Journal of Akbid Griya Husada Surabaya 4 (2): 79*.
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 1998. "Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan." In . Egc.
- Monita, Faradilla. 2016. "Hubungan Usia, Jarak Kelahiran Dan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau." Riau University.
- Narita, Agnes, S K M Yuli Kusumawati, and Dkk. 2016. "Faktor Risiko Usia, Pekerjaan Dan Paparan Asap Rokok Pada Ibu Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah Di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali." Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rantung, Feibi Almira, and Dkk Kundre. 2015. "Hubungan Usia Ibu Bersalin Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado." *Jurnal Keperawatan 3 (3)*.
- Rochyati, Poedji. 2011. "Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil, Pengenalan Faktor Risiko Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko Tinggi." Edisi.
- Sari, Dewi Erlina Asrita, and Yulia Hasmita. 2019. "Hubungan Umur, Paritas, Anemia Dan Kehamilan Ganda Dengan Kejadian BBLR Di RSUD Puri Husada Tembilaan Tahun 2015-2017." *Jurnal Kesehatan Husada Gemilang 2 (1): 1-7*.
- Sembiring, Julina Br, Debby Pratiwi, and Aprilian Sarumaha. 2019. "Hubungan Usia, Paritas Dan Usia Kehamilan Dengan Bayi Berat Lahir Rendah Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan." *Jurnal Bidan Komunitas 2 (1): 38-46*.

WHO. 2015. "Optimal Feeding Of Low Birthweigh Infants in Low-And

Middle Income Countries. Geneva: World Health Organization," 5.

